
ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA FILM JERANGKUNG DALAM ALMARI SUTRADARA SHADAN HASHIM

Robbi Mansyah¹, Ratu Wardarita²

^{1,2} Universitas PGRI Palembang, Indonesia

email: ¹mansyahrobi230699@gmail.com , ²ratu.wardarita@univpgri-palembang.ac.id

Received: 09-10-2022/Accepted: 09-12-2022 / Doi: <https://doi.org/10.32923/sci.v7i02.2803>

ABSTRACT

This study entitled "Analysis of Islamic educational values in the film Jerangkung in the closet of director Shadan Hashim". This study examines the values of Islamic education in a film Jerangkung Dalam Almari directed by Shadan Hashim. This study aims to describe the values of Islamic education in the film Jerangkung Dalam Almari. The data source of this research is the film Jerangkung Dalam Almari. The method used in this research is descriptive qualitative research method. Collecting data in this study using documentation. The data analysis technique used is a content analysis technique. The study of the values of Islamic education is therefore grouped into three groups: the main categories, namely (1) the value of education in faith (aqidah) including education that seeks to introduce, instill and direct students to the values of belief in the pillars of Islam and the like, (2) the value of education for worship (shari'ah) including education that seeks to recognize, appreciate and instill the values of God's rules regarding the procedures for behaving in human life, both vertical and horizontal relationships with His creatures, and (3) the value of moral education includes values education that seeks to introduce, instill and remind students of the value rule system that regulates patterns of behavior, attitudes and behavior of human actions on the contents of the earth, which includes relationships with God, relationships with other humans, and relationships with oneself.

Keywords : Education, Islamic Educational Values, Film

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Analisis nilai-nilai pendidikan islam pada film jerangkung dalam almari sutradara Shadan Hashim". Penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan islam pada sebuah film Jerangkung Dalam Almari Sutradara Shadan Hashim. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan islam pada film Jerangkung Dalam Almari. Sumber data penelitian ini adalah film Jerangkung Dalam Almari. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan merupakan teknik analisis konten. Kajian tentang nilai-nilai pendidikan Islam karenanya dikelompokkan menjadi tiga kelompok: kategori utama, yaitu (1) nilai pendidikan dalam akidah (aqidah) termasuk pendidikan yang berusaha melakukannya mengenalkan, menanamkan dan mengarahkan siswa pada nilai-nilai kepercayaan terhadap rukun Islam dan sejenisnya, (2) nilai pendidikan untuk ibadah (syari'ah) termasuk pendidikan yang berusaha untuk mengenal, menghayati dan menanamkan nilai-nilai aturan Allah tentang tata cara berperilaku kehidupan manusia, baik hubungan vertikal maupun horizontal dengan makhluk-Nya, dan (3) nilai Pendidikan akhlak mencakup pendidikan nilai-nilai yang berusaha untuk mengenalkan, menanamkan dan mengingatkan siswa tentang sistem aturan nilai yang mengatur pola perilaku, sikap dan perilaku perbuatan manusia atas isi bumi, yang meliputi hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan manusia lain, dan hubungan dengan diri sendiri.

Kata kunci: Pendidikan, Nilai-nilai Pendidikan Islam, Film,

1. PENDAHULUAN

Sastra tidak hanya mengutamakan imajinasi tetapi juga dari berbagai aspek pengetahuan seseorang. Sastra itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Selain itu, karya sastra merupakan bagian dari karya seni yang menggambarkan kehidupan manusia. Menurut Laelasari dalam (Wigati, Sari, & Hetilaniar, 2018, hlm. 351) karya sastra merupakan gambaran atau cerminan keadaan masyarakat, bahkan istilah tersebut mencerminkan jiwa dan kepribadian pengarang yang menciptakan karya sastra. Sedangkan menurut (Wardiah & Hetilaniar, 2021, hlm. 48) sastra merupakan cerminan budaya dan pandangan hidup suatu masyarakat. Karya sastra tidak lepas dari nilai-nilai yang ada dalam amanahnya yang berguna untuk memahami dan menjalani hidup dan hidup ini lebih dari sekedar lahir. Karya sastra dikenal dalam dua bentuk, yaitu fiksi dan nonfiksi. Jenis karya sastra fiksi adalah prosa, puisi, dan drama. Sedangkan contoh karya sastra nonfiksi adalah biografi, autobiografi, esai, dan kritik sastra. Ada yang menganggap film sebagai bentuk digitalisasi karya sastra dan ada juga yang tidak setuju. Saat ini perkembangan teknologi juga menjadi salah satu cara untuk menyiarkan ajaran Islam di masyarakat. Salah satu cara untuk menyiarkan ajaran pendidikan agama Islam dapat melalui karya sastra seperti film. Film adalah salah satu genre dalam sastra selain drama, prosa, dan puisi yang menyajikan bentuk cerita rekaan, dalam dimensi yang berbeda. Film adalah salah satu media komunikasi yang berperan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Film bisa dikatakan sebagai transformasi kehidupan masyarakat yang sering kali memotret keadaan masyarakat dimana film itu dibuat. Film adalah rangkaian dari gambar yang bergerak dan membentuk suatu cerita yang dikenal dengan sebutan series, *movie* atau video. Film sebagai media *audio visual* yang terdiri dari potongan gambar yang disatukan menjadi kesatuan utuh, dan memiliki kemampuan dalam menangkap realita sosial budaya, tentu membuat film mampu menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya dalam bentuk media *visual* (Alfathoni & Manesah, 2020, p. 2). Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa film merupakan fenomena sosial, psikologi dan estetika yang kompleks. Film sebagai bagian media massa yang sifatnya sangat kompleks. Dengan perkembangan teknologi terutama pada bidang industri perfilman pada akhir-akhir ini, dapat menunjukkan bahwa sekarang masyarakat Indonesia sudah tidak lagi hanya sebagai penikmat film saja akan tetapi juga bisa menjadi pembuat film dan juga tidak jarang film yang dibuat sinema Indonesia menjadi konsumsi masyarakat internasional. Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa film merupakan fenomena sosial, psikologi dan estetika yang kompleks. Film sebagai bagian media massa yang sifatnya sangat kompleks. Dan film yang terdiri atas audio dan visual memiliki gambar yang dihadirkan. Sehingga film adalah produksi yang multi dimensional dan kompleks. Kehadiran film di tengah kehidupan manusia sekarang ini semakin penting dan setara dengan media lain.

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mengajak seseorang yang belum mampu mencapai tingkat perkembangan potensi dirinya dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, moral, dan keterampilan yang diperlukan. olehnya Ramyulis (Indana, Fatiha, & Ba'dho, 2018, hal.107). Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia, karena manusia sejak lahir tidak mengetahui apa-apa. Pendidikan Islam lebih banyak mengajarkan kepada kita tentang hal-hal yang sesuai dengan nilai-nilai Islam seperti nilai, ibadah, dan akhlak yang harus kita jalani dan tidak boleh kita tinggalkan. Penelitian ini hanya mengkaji nilai pendidikan yang berpedoman pada pendidikan Islam. Pandangan Freeman But dalam bukunya *Cultural History of Westren Education* yang dikutip Muhaimin dan Mujib (Supriatini & Surismiati, 2018, p. 209) menyatakan bahwa hakikat pendidikan adalah proses transformasi dan internalisasi nilai. Analisis nilai-nilai pendidikan Islam yang dimaksud oleh peneliti adalah nilai-nilai pendidikan Islam berdasarkan Al-Qur'an. Banyak ajaran Al-Qur'an yang isinya dijadikan acuan dalam mempelajari nilai-nilai pendidikan Islam, termasuk tersurat dan tersirat dalam Surat Luqman (ayat 12 -19). Nilai-nilai pendidikan Islam terdiri dari nilai-nilai yang mendukung rangkaian atau sistem di dalamnya. Karena banyaknya nilai-nilai Islam yang terkandung dalam pendidikan Islam, peneliti hanya membatasi nilai-nilai pendidikan Islam pada nilai-nilai keimanan (aqidah), nilai-nilai ibadah (syari'ah), dan nilai-nilai akhlak.

Alasan mengkaji film *Jerangkung Dalam Almari* ini karena film ini adalah kisah nyata. Film *Jerangkung Dalam Almari* bakal menghantui penonton di pawagam seluruh negara mulai 4 Ogos depan. Film terbitan Akid Productions Sdn Bhd ini menampilkan barisan Aktor populer Indonesia seperti Datuk Adi Putra, Sophia Albarakbah, Hasnul Rahmat, Wan Hanafi Su, Anne Abdullah, Zaidi Omar dan Amerul Affendi. *Jerangkung Dalam Almari* adalah film horor terbitan tahun 2022 yang ditulis dan disutradarai oleh Shadan Hashim. Ia bercerita tentang kehidupan Fikri yang diperankan oleh Dato' Adi Putra yang tidak tenteram akibat gangguan kelembagaan yang terwujud dari dalam lemari. Peneliti sangat tertarik untuk mengkaji film *Jerangkung Dalam Almari* dari nilai-nilai pendidikan Islam. Oleh karena itu, peneliti memilih judul penelitian "Analisis Nilai Pendidikan Islam dalam Film *Jerangkung dalam Almari* yang disutradarai oleh Shadan Hashim. Ketertarikan

peneliti dalam mengkaji nilai pendidikan islam didasari karena didalam film terdapat unsur horornya. Di mana film tersebut terdapat banyak nilai-nilai pendidikannya. Salah satu film yang banyak mengandung nilai-nilai pendidikan islam adalah film *Jerangkung* dalam Almari sutradara Shadan Hashim. Film ini mengandung unsur pendidikan ajaran islam yang dapat dijadikan pelajaran bagi masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti ialah penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian. Data yang digunakan penelitian ini adalah cerita yang terkandung dalam Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Film *Jerangkung Dalam Almari Sutradara Shadan Hashim*. Sedangkan sumber data yang digunakan penelitian ini ialah *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Film Jerangkung Dalam Almari Sutradara Shadan Hashim*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Film *Jerangkung Dalam Almari Sutradara Shadan Hashi Keabsahan* data yang digunakan dalam Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Film *Jerangkung Dalam Almari Sutradara Shadan Hashim* ini menggunakan teknik triangulasi.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini merupakan analisis konten. Teknik analisis data merupakan teknik yang sangat penting dalam proses penelitian. Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara tersusun yang diperoleh dari dari hasil penelitian.

3. HASIL PEMBAHASAN

Peneliti membahas mengenai film *Jerangkung Dalam Almari*. Yang mana pada bagian film terdapat beberapa nilai yang ada di dalam sebuah film itu sendiri. Selain itu juga film terdapat nilai-nilai pendidikan. Film merupakan salah satu jenis karya sastra yang berupa media audiovisual yang di buat berdasarkan kisah nyata atau hanya imajinasi saja. Film juga merupakan serangkaian gambar diam, yang ketika ditampilkan pada layar akan menciptakan ilusi gambar bergerak yang dikarenakan efek fenomena ph. Film juga banyak digemari masyarakat, salah satu nya film horror yang berjudul *JERANGKUNG DALAM ALMARI*. Nilai adalah suatu gambaran mengenai hal-hal yang diinginkan, berharga, pantas, dan juga mampu mempengaruhi perilaku setiap individu yang memiliki nilai tersebut. Dengan kata lain, nilai tersebut menjadi pedoman terhadap tata tertib kehidupan bermasyarakat. Dalam film *Jerangkung Dalam Almari* terdapat beberapa nilai nilai Pendidikan Agama Islam, diantaranya yaitu:

1. Nilai Pendidikan Dalam Beretika
 - a. Menutup Aurat

Dalam film ini terdapat beberapa adegan ,dimana istri dan kakaknya Fikri menutupaurat ketika ia sedang berada di luar rumah atau berada di rumah. Dan bukan itu saja Fikri beserta abangnya dan pemeran lainnya juga menutup aurat mereka. Adapun cuplikan yang memperlihatkan bahwa mereka menutup auratnya:



Menit ke 20.35

Keterangan: Adegan di mana mereka menutup aurat mereka

- b. Menghormati yang lebih tua

Dalam film ini terdapat adegan yang menghormati yang lebih tua dengan cara menyalimi orang yang lebih tua. Adapun adegannya:



Gambar ke 1:Menit 17.19

Keterangan : adegan yang menghormati yang lebih tua



Gambar ke 2:Menit 17.35

Keterangan:Fikri dan istrinya menyalimi kakaknya.

2. Nilai Pendidikan Keimanan

Larangan menyekutukan Allah

Didalam Film ini terdapat beberapa adegan yang memperlihatkan bahwa tokoh wak Ipin menyekutukan Allah dan membalas dendam kepada ibu Fikri akibat suatu kesalahpahaman dengan menggunakan ilmu Hitam/Sihir. Adapun adegan yang menunjukkan bahwa ia Musyrik dan menggunakan Ilmu Hitam/Sihir :

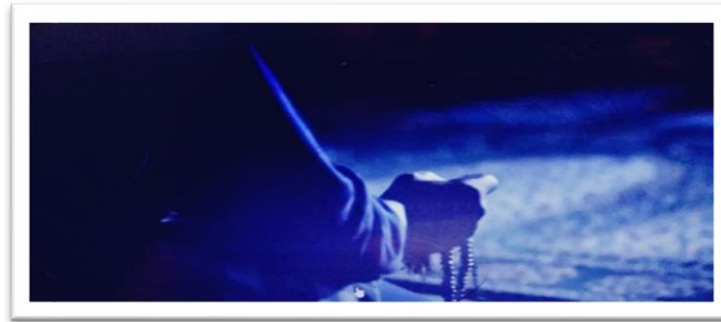


Gambar 1:Menit 1.05.00

Keterangan : Wak Ipin menggunakan ilmu hitam/sihir untuk meminta bantuan ke makhluk berbadan besar dan tinggi. Adapun dialog yang menyebutkan Mantra memanggil makhluk tersebut ‘Jailangkung, Jailangsat Judah ulang sidamulang maung menggoreng kaulahlang menggoreng datang sembahkan urit asatikaler malik manik dakaler asatiwetan malik manikawetan ,keluar manek,keluar manek!!!!’ ‘Dinegen usah ulah dipaean nerigen hirupna nebitkan maot Hamidah genduduh keturunan anak indid maneh,indid,indid!!!!!’ujar wak Ipin(jahat/antagonis)

3. Nilai Pendidikan Ibadah(Syari'ah)

Ajaran untuk berzikir kepada Allah. Pada film ini juga terdapat adegan yang dapat kita ambil prajarannya dimana tokoh pak Hassan berzikir kepada Allah di tengah malah. Adapun contoh adegannya:



Menit:8.42

Keterangan:pak Hassan sedang berdzikir

Dari hasil paparan data, ditemukan beberapa nilai nilai Pendidikan. Nilai Pendidikan Beretika adalah nilai moral dalam perilaku yang kita pergunakan dalam menjalin hubungan yang harmonis, bersikap dan bertindak yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang ada. Yaitu diantaranya yang menunjukkan nilai ini dalam film *Jerangkung Dalam Almari* adalah Menutup Aurat dan menghormati yang lebih tua. Menutup aurat dalam ajaran agama adalah bagian tubuh yang harus ditutupi dan tidak boleh terlihat dari pandangan-pandangan yang tidak boleh melihatnya dan bagian yang harus ditutupi ketika shalat. Perintah menutup aurat bagi laki-laki dan perempuan terdapat dalam al-Qur'an surah An-Nur ayat 30-31. Dan pada film ini, semua tokoh yang menjadi pemeran dalam film tersebut menutup aurat mereka. Menghormati yang lebih tua adalah Sikap menghormati, sikap santun dan lembut untuk orang lain yang lebih tua.

Dan kedua adalah nilai pendidikan keimanan (aqidah) adalah nilai sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan di dalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari niat yang tulus dan ikhlas, dan selalu mengikuti petunjuk Allah Swt. serta sunnah Nabi Muhammad Saw. Yaitu diantaranya yang menunjukkan nilai ini dalam film *Jerangkung Dalam Almari* adalah Larangan menyekutukan Allah./musyrik. Musyrik dapat diartikan sebagai perbuatan menyekutukan Allah SWT dengan segala hal. Orang yang menyamakan Allah SWT dengan selain Allah dalam hal-hal yang berkaitan dengan kekhususan Allah disebut musyrik. Orang atau pelaku yang memalingkan sesuatu kepada selain Allah dapat diartikan perbuatan musyrik. Dan pada film ini wak Ipin selaku pemain antagonis/jahat Menyekutukan Allah dan ia menggunakan Ilmu sihi/hitam.

Yang terakhir adalah nilai Pendidikan syari'ah adalah nilai pendidikan yang berusaha mengenali, menghayati, dan menanami nilai-nilai peraturan Allah tentang cara aturan perilaku hidup manusia, baik yang berhubungan secara vertikal maupun horizontal dengan makhluk-Nya, yang disebut juga hubungan muamalah. Yaitu diantaranya yang menunjukkan nilai ini dalam film *Jerangkung Dalam Almari* adalah berdzikir. Dzikir berarti mensucikan dan mengagungkan, juga dapat diartikan menyebut dan mengucapkan nama Allah atau menjaga dalam ingatan (mengingat). Dan pada film ini pak Hassan berzikir pada malam hari.

Film *Jerangkung Dalam Almari* ini banyak terdapat nilai nilai kehidupan. Salah satunya adalah nilai Pendidikan agama yang bisa menambah wawasan bagi penontonnya.

4. Diskusi

Dari data yang telah dipaparkan di hasil kajian di atas, ada beberapa hal dan fakta menarik yang dapat diambil oleh peneliti salah satunya dalam sebuah film horor terdapat nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film *Jerangkung* antara lain nilai moral, nilai kehidupan, nilai aqidah maupun nilai pendidikan. Tidak semua film horor yang menceritakan semua aspek negatif saja melainkan nilai positif.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, film ini mengajarkan banyak nilai-nilai dalam kehidupan salah satunya adalah nilai Pendidikan agama, yaitu diantaranya nilai Pendidikan dalam beretika yaitu menutup aurat, nilai Pendidikan ibadah yaitu berdzikir kepada Allah, dan nilai Pendidikan keimanan yaitu larangan tidak menyekutukan Allah. Nilai Pendidikan Beretika adalah nilai moral dalam perilaku yang kita pergunakan dalam menjalin hubungan yang harmonis, bersikap dan bertindak yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang ada. Yaitu diantaranya yang menunjukkan nilai ini dalam film *Jerangkung Dalam Almari* adalah Menutup Aurat

dan menghormati yang lebih tua. Menutup aurat dalam ajaran agama adalah bagian tubuh yang harus ditutupi dan tidak boleh terlihat dari pandangan-pandangan yang tidak boleh melihatnya dan bagian yang harus ditutupi ketika shalat. Perintah menutup aurat bagi laki-laki dan perempuan terdapat dalam al-Qur'an surah An-Nur ayat 30-31. Dan pada film ini, semua tokoh yang menjadi pemeran dalam film tersebut menutup aurat mereka. Menghormati yang lebih tua adalah Sikap menghormati, sikap santun dan lembut untuk orang lain yang lebih tua. Terakhir adalah nilai. Nilai Pendidikan syari'ah adalah nilai pendidikan yang berusaha mengenali, menghayati, dan menanamkan nilai-nilai peraturan Allah tentang cara aturan perilaku hidup manusia, baik yang berhubungan secara vertikal maupun horizontal dengan makhluk-Nya, yang disebut juga hubungan muamalah. Yaitu diantaranya yang menunjukkan nilai ini dalam film *Jerangkung Dalam Almari* adalah berdzikir.

6. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada LP2M di IAIN Syekh Abdurrahman Siddiq Bangka Belitung. Yang telah mensponsori penelitian ini. Kami berharap dapat melakukan dan meningkatkan kegiatan penelitian ini sebaik mungkin.

Daftar Pustaka

- Alfathoni, M. A., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish Cv Budi Utama.
- Damono, S. D. (2018). *Alih Wahana*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hobri, Susanto, Syaifuddin, M., Maylistyana, D. E., Hosnan, Cahyanti, A. E., & Syahrinawati, K. A. (2018). *Senang Belajar Matematika*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Indana, N., Fatiha, N., & Ba'dho, A. (2018). Nilai-nilai Pendidikan Islam. *Immuna Vol.2, No.2 Maret*, 110.
- Jabrohim. (2012). *teori Penelitian Sastra*. Makassar: Pustaka Pelajar.
- Khodijah, S., Kamal, M., & Dafik Sahal, Y. F. (2019). Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Serial Anak Upin & Ipin Season Ke 10. *Tarbiyah al- Aulad Vol. 4, No. 1, 2019*, 61.
- Rafli, Z., Lustyantje, N., & Wicaksono, A. (2021). *antara Fiksi dan Realita*. Yogyakarta: GarudaHawaca.
- Sehandi. (2019). *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode dan Penerapannya*. Yogyakarta: DEEPUBLISH (CV Budi Utama).
- Siswanto. (2010). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, dan R&D*. Bandung: alfabeta.
- Supriatini, & Surismiati. (2018). Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Film Sang Pencerah Garapan Sutradara Hanung Bramantyo. Available online at: jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/bisastra/index, 209.
- Susanto, D. (2011). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Wardiah, D., & Hetilaniar. (2021). Struktur Sastra Lisan Tembang Naseb Anak Mude dan Tige Serangkai di Desa Ujan Mas Kabupaten Muara Enim. *Silampari Bisa*, 48.
- Wigati, E., Sari, I., & Hetilaniar. (2018). Kajian Strata Norma Dalam Kumpulan Puisi Nyanyian Akar Rumput Karya Wiji Thukul Sebagai Perspektif Budaya Jawa. *Prosiding Seminar Nasional*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/1845>.